

PROFIL TOKOH

Ully Sigar Rusady merupakan salah satu tokoh yang peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup. Ully Sigar Rusady lahir di Garut pada tanggal 4 Januari 1952. Pekerjaan dan pengalaman Ully Sigar Rusady diantaranya adalah sebagai instruktur gitar, guru musik, *arranger*, pencipta lagu, pendiri dan pimpinan sekolah musik Vini Vidi Vici, pendiri dan pimpinan Yayasan Garuda Nusantara, pendiri dan pimpinan Yayasan Sindang Kahuripan, pimpinan dan presdir PT. Unggul Sarana Raya, presdir PT. Ully Sigar Rusady yang bergerak dibidang film dan produksi video, konsultan dan duta keliling UNEP, konsultan lingkungan hidup, anggota soroptimist Indonesia, pengurus *International Moslem Woman Union* (IMWU) bidang lingkungan hidup, pengurus BPPI (Badan Pelestari Pusaka Indonesia), pendiri Assosiasi Fotografi Alam Bebas Indonesia, penanggung jawab LSM di KLH, Dewan Pertimbangan Penghargaan Satyanugraha, Dewan Pertimbangan Penghargaan KEHATI Award, Dewan Pertimbangan Penghargaan KALPATARU, pengarah panitia pelaksana Pendakian Kartini berkala, anggota Dewan Indonesia Hijau, serta anggota Dewan Sumber Daya Air Nasional. Beberapa penghargaan terkait lingkungan hidup telah diraih, satu diantaranya adalah memperoleh penghargaan lingkungan hidup sebagai Pelopor Pelestarian Alam dan Lingkungan Hidup dari Menteri Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006.

Berikut adalah hasil wawancara tim redaksi :

Bagaimana kondisi lingkungan hidup di Indonesia saat ini serta upaya-upaya nyata yang perlu segera dilakukan untuk menyelamatkan dan memperbaiki kondisi lingkungan hidup di Indonesia?

Hal pertama yang harus kita sadari adalah dunia semakin tua dan semakin renta sehingga harus disikapi dengan lebih bijaksana. Karena dengan atau tanpa bantuan dan campur tangan manusiapun alam akan berubah, apalagi ditambah ulah manusia yang melakukan berbagai aktivitas sehingga kerusakan alam itu akan lebih cepat terjadi. Informasi saat ini sudah sangat jelas menceritakan bagaimana banyaknya kerusakan alam yang terjadi khususnya di Indonesia. Sekarang marilah kita bicara bagaimana kita menyelamatkan semua yang masih ada dan tersisa. Jadi saya rasa intinya kita harus membangun spirit atau semangat untuk melestarikan alam dan menyelamatkan alam. Sekarang yang terpenting adalah bagaimana menerapkan pola pikir dan pola hidup yang berhubungan dengan sikap kita dalam memperlakukan alam dan lingkungan hidup itu sendiri. Jadi kita harus menerapkan pola pikir dan pola hidup itu mulai dari dalam rumah, mulai dari anak-anak kita sejak usia dini. Jadi, sebelum kita mulai berbicara tentang bagaimana mengajak orang untuk peduli alam dan lingkungan, saya pribadi mendahulukan mengajak anak-anak saya, keluarga saya, lingkungan saya untuk ikut terjun langsung di dalam penanganan pelestarian lingkungan. Apabila kita mulai semua dari dalam rumah, mulai dari diri sendiri maka semuanya akan bergerak dan mempunyai kewajiban menyelamatkan lingkungan seputar kita dulu sebelum keluar lebih jauh lagi.

Apa dampak nyata yang akan diterima oleh masyarakat terkait perusakan lingkungan yang saat ini telah terjadi jika kita tidak melakukan upaya apapun?

Kerusakan lingkungan saat ini dampaknya sudah sangat terasa secara global. Dengan kata lain dampaknya sudah dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat. Apalagi ditambah dengan isu *global warming* atau pemanasan bumi yang menyebabkan perubahan iklim itu sendiri. Hal ini semua tidak dapat dipungkiri. Gejala-gejala tersebut sudah kita rasakan dengan contoh di depan mata kita banyak sekali penyakit-penyakit aneh, seperti chikungunya, demam berdarah dan semua penyakit yang datangnya dari hutan sekarang sudah dialami hampir merata oleh orang kota. Dulu penyakit-penyakit itu hanya dialami oleh orang-orang desa, sekarang orang kota sudah mulai merasakan itu. Jadi kerusakan lingkungan ini sekarang dampaknya sudah dirasakan oleh semua masyarakat.

Bagaimana komitmen Ibu terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia?

Saya mempunyai komitmen melalui yayasan GARUDA NUSANTARA yang merupakan singkatan Gabungan Rumpun Pemuda Nusantara yang kebetulan ada di 23 Provinsi, baik berbentuk cabang, ranting maupun perwakilan. Kami memiliki sebuah komitmen, yaitu disamping melatih anggota-anggota untuk mempelajari tentang kaidah-kaidah konservasi, kita juga memiliki beberapa badan diklat seperti Diklat Suaka, Diklat Petani Seputar Hutan, Diklat Suaka Kelautan, Diklat Pandu Lingkungan Hidup, Diklat Sindang Kahuripan dan Posko Bencana Alam. Badan-badan diklat ini didirikan dengan tujuan agar kita dapat turut serta menangani permasalahan lingkungan hidup secara nyata dengan memberdayakan sumberdaya manusianya, agar sumber daya ini dapat mengantisipasi kerusakan alam khususnya bagaimana kita dapat menyikapi alam di dalam pengelolaan yang berkelanjutan. Di GARUDA NUSANTARA, disamping kita membuat badan-badan diklat, kita juga membuat pendidikan anak usia dini yang kami beri nama SUPER BINTANG yang merupakan upaya pendidikan untuk anak-anak usia dini.

Kegiatan-kegiatan nyata apa saja yang telah dilakukan oleh Ibu dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup?

Dalam kesempatan ini saya ingin mencuatkan dua program saja. Yang pertama, saya melakukan pelestarian mata air di kawasan Baduy Luar (di luar Baduy) yaitu di desa Cihandam (di depan pintu Baduy luar). Kami mempunyai 20 hektar lahan, yang kami kelola menjadi hutan pendidikan dengan nama HUTAN RUMAH KITA. Hutan ini merupakan hutan pendidikan untuk konservasi pemuda dan sekarang sudah rimbun dan dihutankan saja, sehingga mata airnya selalu hidup dan airnya dapat dinikmati masyarakat desa seputar di luar Baduy tersebut. Yang kedua, program SINDANG KAHURIPAN, adalah sebuah program tentang pelestarian mata air di kawasan Gunung Pancar, Jawa Barat. Di sana ada 13 mata air panas dan dingin. Program ini dimaksudkan untuk percontohan pelestarian mata air di kawasan hulu, yang berlangsung sejak 17 tahun yang lalu.

Tantangan serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup yang Ibu rasakan selama ini?

Tantangan tentu saja ada, terlebih karena saya itu LSM *grassroot* (akar rumput). Kami adalah LSM yang asalnya dari masyarakat, jadi merupakan LSM murni yang terbentuk dari kumpulan pemuda pemudi yang mencintai alam. Tetapi sebetulnya yayasan GARUDA ini adalah wadah pembinaan remaja. Tantangan yang kami hadapi dari dulu memang klasik, yaitu di aspek pendanaan. Dari tahun 1985 sewaktu GARUDA NUSANTARA didirikan sampai detik sekarang masih ditangani sendiri. Tetapi masalah dana dari dulu dapat kita atasi sendiri dengan cara kita membuat pagelaran, membuat kegiatan-kegiatan rekaman, serta membuat pameran-pameran, salah satunya pameran kami bertajuk "*Green Exhibition*" yaitu pameran ramah lingkungan, membuat buku, membuat film, membuat kaset yang bila ada hasilnya 50%nya akan diberikan untuk kegiatan-kegiatan konservasi yayasan GARUDA NUSANTARA.

Apa tujuan pembentukan kawasan konservasi alam di Gunung Pancar, desa Cimandala, Bogor, Jawa Barat, serta kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan?

Kegiatan-kegiatan ini bukan laboratorium, tapi pembentukan kawasan konservasi alam yang kami beri nama SINDANG KAHURIPAN. Konservasi alam ini bukan berarti kita tidak boleh melakukan apa-apa tetapi kita boleh melakukan kegiatan asalkan dilaksanakan dengan prinsip berkelanjutan. Contohnya di Gunung Pancar itu ada kurang lebih 30 hektar tanah di bawah koordinasi kita, dan kita mengarahkan untuk membuat program-program yang mengarah ke konservasi. Sebagai contoh kita menanam lahan lereng dengan tanaman-tanaman keras supaya tidak longsor, lalu kita juga menanam tanaman-tanaman obat, tanaman-tanaman hias, membuat pembibitan dan kita juga membentuk sebuah kawasan atau tempat untuk diklat-diklat para petani seputar hutan di situ. Untuk membuat mereka memiliki keterampilan agar mempunyai penghasilan alternatif.

Apa latar belakang pembentukan Yayasan Garuda Nusantara sebagai salah satu organisasi yang concern terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup?

Yayasan Garuda Nusantara adalah singkatan dari Yayasan Gabungan Rumpun Pemuda Nusantara. Yayasan ini merupakan sebuah wadah kreatifitas remaja, dengan pengabdian pada alam dan lingkungan, didirikan pada tanggal 14 Februari 1985.

Yayasan ini didirikan dengan tujuan dasar membentuk aktivitas dan kreatifitas sumber daya manusia pada umumnya, khususnya remaja Indonesia untuk konservasi alam dan lingkungan secara nyata, disamping menyalurkan bakat anggota ke arah kegiatan yang positif.

Upaya-upaya apa yang diperlukan untuk perubahan perilaku masyarakat dalam hal perlindungan alam dan lingkungan?

Itu sudah kami lakukan melalui program namanya Diklat P3SD (Pemberdayaan, Pemanfaatan, Pengelolaan Sumber Daya Alam dan berkelanjutan) yang merupakan diklat untuk petani seputar hutan. Kita membuat sekolah atau diklat. Diklat SAR program kecakapan hidup dan pendidikan luar sekolah. Kita membuat program-program itu untuk merubah perilaku dan pola pikir masyarakat kota untuk tidak menebang pohon. Bagaimana agar masyarakat tidak

menebang pohon, kita berikan alternatif untuk peningkatan sosial ekonomi yaitu dengan membuka kesempatan dengan diklat P3SD. Kita membuat diklat P3SD selama 6 bulan. Diklatnya sendiri hanya 1 bulan dengan pembekalan tetapi pendampingannya sampai panen selama 6 bulan. Jadi kita dampingi para petani tersebut sampai panen tanaman obat dan tanaman hias, serta kita juga membukakan pasar untuk menjual hasil panen tersebut.

Kita harus banyak memberikan informasi kepada masyarakat secara populer, kalau tidak maka masyarakat tidak akan mengerti apa pemanfaatan ruang itu, apa itu *global warming*, informasi tersebut dapat diberikan melalui penyebaran leaflet, info layanan masyarakat, dan sosialisasi.

Apakah keterlibatan swasta serta masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang telah memberikan dampak yang cukup signifikan?

Kita membuat program yang berjudul “*Green Action Sahabat Alam*”. Program ini adalah program penghijauan yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan termasuk pengusaha, siapa saja boleh ikut dalam bentuk paket. Tetapi dengan catatan mereka harus membeli pohon dari petani-petani yang merupakan anggota dari diklat P3SD tadi.

Apakah ada kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat terkait upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup?

Setelah di atas 10 tahun berdirinya Yayasan Garuda Nusantara, dengan perjalanan waktu kami menyadari bahwa kita harus bekerjasama dengan berbagai kalangan. Karena ketika kita bicara tentang kerusakan lingkungan hidup, sekarang sifatnya sudah global. Jadi kita menanganinya sudah harus dengan kerjasama dengan pemerintah, pengusaha, budayawan, dan berbagai sistem. Jadi ini sebabnya sekarang saya mulai membuka diri untuk bekerjasama dengan berbagai kalangan selama itu koridornya adalah konservasi alam. Selama koridornya adalah pelestarian dan penyelemaan alam saya masuk ke dalam sistem tersebut (pengusaha, departemen-departemen, pemerintah atau lembaga-lembaga lain). Untuk saya, nama dari lembaga kita ini bukan lagi suatu hal yang perlu dibangga-banggakan untuk kita sendiri tapi kita sekarang harus kerjasama. Sudah bukan aku tapi kami karena kerusakannya harus sudah ditangani oleh bersama.

Bagaimana keterkaitan antara lingkungan hidup dengan kegiatan pemanfaatan ruang?

Konservasi bukan berarti tidak boleh ada kegiatan pemanfaatan, tetapi kita harus bijaksana memanfaatkan alam. Karena bagaimana kita memanfaatkan ruang harus sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi alam agar tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak. Sebagai contoh pemanfaatan ruang yang tidak bijaksana akan menimbulkan bencana alam, contohnya banjir. Misalnya, daerah-daerah yang seharusnya menjadi daerah resapan air tetapi tetap dibangun. Sebagai contoh di SINDANG KAHURIPAN. Suatu ketika ada 2-3 orang pemilik tanah yang tidak sabar ingin membuat bangunan. Bukan tidak boleh membuat vila tetapi paling banyak 20% luas tanah yang boleh digunakan untuk bangunan. Dan bangunan yang digunakan di Gunung Pancar harus rumah panggung karena kita berpikiran itu adalah daerah resapan air dan kita harus menanam tanaman keras di lerengnya. Jadi kita sudah sampai kepada bagaimana kita harus memanfaatkan ruang itu secara bijaksana karena sebetulnya semua ini

adalah untuk kita sendiri. Harus selalu disisakan lahan terbuka yang memang untuk daerah resapan.

Apa dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya?

Sebagai contoh kawasan hulu/kawasan hutan sebenarnya apabila dialihfungsikan untuk lahan pertanian digunduli semuanya tanpa kebijakan, sehingga hutan tersebut ditebang akhirnya tidak memiliki ketahanan untuk mempertahankan alur air di daerah kawasan hulu maka akan timbul banjir. Dengan kata lain kawasan hutan yang dialihfungsikan menjadi daerah-daerah pertanian terbuka artinya tidak menanam beberapa pohon yang berupa pohon keras, itu akan menimbulkan banyak banjir. Pembukaan lahan di kawasan hutan menjadi lahan perkebunan oleh masyarakat yang tidak memahami akan adanya bencana yang timbul karena perubahan pemanfaatan ruang ini maka akan timbul berbagai kesulitan yang luar biasa. Umumnya banjir disebabkan oleh kawasan hulu gundul.

Redaksi: terima kasih atas kesediaan ibu meluangkan waktu untuk kami wawancara dan semoga upaya-upaya ibu melakukan konservasi lingkungan akan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

